

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Hasil suatu penelitian menunjukkan anak laki-laki sangat dominan untuk menjadi pelaku bullying di sekolah daripada perempuan. 74% menjadi pelaku bullying, sedangkan 56% anak perempuan menjadi korban bullying, lebih besar daripada persentase anak perempuan sebagai pelaku bullying. Adanya efek yang menyenangkan dan pencapaian yang dihasilkan dari perilaku yang dilakukan akan menjadi penguat bagi pelaku bullying untuk mengulangi perilaku tersebut.

survey yang dilakukan oleh Kompas menyatakan bahwa 56,9% anak-anak yang menonton adegan film akan meniru adegan yang ditontonnya tersebut dimana sebanyak 64% mereka meniru gerakan dan 45% mereka meniru kata-katanya. (Hana, 2019)

Dampak lain yang dialami oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga. Penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri. siswa yang menjadi korban akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran,

mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, dan kesehatan mental maupun fisik mereka terpengaruh baik itu dalam jangka pendek maupun panjang. (Septiyuni, 2014)

Tidak hanya bullying namun sikap intoleransi juga sering terjadi. Intoleransi merupakan sikap ketidaksediaan untuk menerima adanya perbedaan teologi, perbedaan keyakinan sebagai sesuatu yang nyata adanya dan diyakini oleh mereka yang memang berbeda dengan kita. Dengan sikap intoleransi akan lahir sikap hidup tidak rukun dalam perbedaan saling menghujat, membenci, karena berbeda dengan kita. Wujud sikap atau tindakan intoleran dari umat beragama yang berdampak sangat buruk antara lain teror, pengrusakan tempat ibadah, yang menimbulkan korban jiwa dan materi. Sedangkan wujud sikap dan tindakan intoleran yang tidak begitu buruk dampaknya yaitu berupa pengucilan umat agama minoritas, Faktor penyebab tumbuhnya sikap intoleransi sebab kurangnya pendidikan sejak dini mengenai pendidikan yang tidak bermoral dan etika.

Sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan pembelajaran akan sikap saling menghormati, menghargai dan memahami, serta saling menerima terhadap keberagaman individu. Sikap toleransi sangat penting ditanamkan bagi anak cucu kita. Di mana akan menghindarkan mereka dari gesekan-gesekan yang mengakibatkan perpecahan. Individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Kesadaran tersebut harus dibangun sejak dini sehingga mereka mempunyai pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi persoalan, yang lebih penting bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah. (AR, 2019)

Media sosial ialah jenis media baru yang termasuk dalam kategori online media. Media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan social.

Usaha yang dilakukan untuk melawan permasalahan ini ialah dengan membuat konten di media sosial khususnya Instagram yang terdapat konten informasi secara kompleks dalam bentuk audiovisual berupa Infografis, video dan drama radio. Melalui tampilan infografis yang disertai gambar dan informasi akan memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari informasi tersebut. Konten tersebut ada sebab perilaku bullying dan intoleransi masih banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya remaja karena mereka terkadang tidak sadar melakukan itu dan tidak tahu akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Dalam pembuatan konten tersebut saya berperan sebagai desainer mendesain semua yang berupa gambar dan videografer mengambil suatu moment yang dirangkum berupa video.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik mencakup rancangan dan pembuatan desain instagram maupun infografis yang dapat membuat target audiens tertarik mengenai konten permasalahan sosial

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan kerja praktik ini adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang permasalahan sosial di lingkungan sekitar yang

kerap tidak mereka sadari.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

Manfaat dari kerja praktik ini adalah untuk mengetahui cara menyampaikan informasi yang dapat di pahami oleh masyarakat mengenai permasalahan sosial melalui tampilan infografis. Selain itu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas penulis melalui pembuatan konten yang menarik.

I.5 Ruang Lingkup Kerja Praktik

Ruang lingkup kerja praktik dibatasi pada *deasainer, content creative*, dan pembuatan konten di instagram.

I.6. TINJAUAN PUSTAKA

I.6.1 Bullying

Bullying terjadi ketika seseorang merasa teraniaya, takut, terintimidasi, oleh tindakan seseorang baik secara verbal, fisik atau mental. Ia takut bila perilaku tersebut akan terjadi lagi, dan ia merasa tak berdaya mencegahnya. (Andrew Mellor, antibullying network, univ. of edinburgh, scotland). Beberapa macam tindakan Bullying adalah:

- a. Psikologis seperti memfitnah, mempermalukan, menakut-nakuti, menolak, menghina, melecehkan, mengecilkan, mentertawakan, mengancam, menyebarkan gosip. mencibir, dan mendiamkan
- b. Fisik seperti menendang, menempeleng, memukul, mencubit, menjotos, menjewer, lari keliling lapangan, push up, bersihkan WC, dan memalak.
- c. Verbal seperti berteriak, meledek, mengatangatai, name calling, mengumpat, memarahi, dan memaki.

Bullying perlu kita cermati karena tak ada seorang pun punya hak dan alasan untuk membullying orang lain. Serta tak ada seorangpun layak menjadi korban bullying. Gejala- gejala tengah terjadinya tindakan bullying pada siswa-siswa di sekolah adalah:

- a. Adanya penurunan pada penampilan akademisnya.
- b. Adanya penurunan pada kehadirannya di sekolah.
- c. Hilangnya minat pada pekerjaan sekolah / PR .

d. Sulit berkonsentrasi pada pekerjaan sekolah.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Mereka kemudian mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (name-calling), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip)
- c. Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya diertai oleh bullying fisik atau verbal).
- d. Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

I.6.2. Intoleransi

Intoleran menurut Haidt (2001), ketiga komponen prasangka cenderung saling mempengaruhi mengingat sifat pikiran dapat berpengaruh negatif dan memberi reaksi terhadap sikap muak, dan tidak suka. Dan secara logika memang tidak sulit untuk membayangkan bagaimana sikap negatif dapat memediasi tindakan negatif

intoleransi berasal dari prefik in- yang memiliki arti "tidak, bukan" dan kata dasar toleransi yang memiliki arti sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Kasus Intoleransi bisa terjadi karena sikap diskriminatif terhadap sesama dan perasaan paling benar

dalam diri seseorang. Tetapi bisa juga Intoleransi terjadi karena faktor Pendidikan, Karena pendidikan toleransi dan menghargai harus ditanam sejak dini (PAUD), tetapi jika sejak usia dini tidak ditanam sikap toleran, maka seseorang akan susah untuk bertoleransi kepada orang lain. Sikap diskriminatif dan menggagap diri selalu benar merupakan akar dari sifat semena mena ini. Kondisi akibat Intoleransi ialah Masyarakat menjadi tidak mempunya kesatuan. Dan sudah tidak saling menghormati kembali dalam umat beragama.

I.6.3 Pembuatan Konten Kampanye Digital

Beberapa langkah yang dilakukan untuk terlibat dalam pembuatan kampanye digital adalah sebagai berikut: (Sanyoto, 2006, P:52)

1. Konsep kampanye berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kampanye yaitu dengan menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kampanye. Konsep media terkait dengan media yang dipilih.
2. Konsep media memainkan peran penting karena melibatkan pemilihan media yang efektif dan dapat dikomunikasikan dalam konteks kampanye yang berhasil. Konsep media memegang peran penting karena berkaitan dengan pemilihan media-media yang efektif dan komunikatif dalam rangka keberhasilan kampanye. Tujuan media menjelaskan tentang apa yang ingin dicapai dalam media-media yang dipilih.
3. Konsep kreativitas merupakan ide pokok dasar komunikasi visual, Konsep kreatif atau bisa disebut big idea dalam perancangan kampanye ini adalah suatu gagasan utama yang mendasari komunikasi visual yang akan dipakai dalam perancangan kampanye
4. Visualisasi, Proses visualisasi mendesain ilustrasi yang memiliki daya tarik dan readability yang tinggi sehingga dapat dengan cepat mendapatkan atensi audiens dan pesan yang disampaikan tepat sasaran.

I.6.4 Instagram

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan

menggunakan jaringan

Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram. Sistem perteman di Instagram menggunakan istilah Following dan followers. Yang artinya following berarti mengikuti pengguna, dan followers berarti pengguna lain yang mengikuti akun. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon (feedback) dengan like (suka) terhadap foto yang dibagikan. (Sari, 2017)

I.6.5. Graphic Desain

Desain grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada sang desainer (perancang) untuk memilih, menciptakan atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai sebuah pesan. Gambar maupun tanda yang digunakan bisa berupa tipografi atau media lainnya seperti gambar atau fotografi. Desain grafis umumnya diterapkan dalam dunia periklanan, packaging, perfilman dan lain-lain. Prinsip-prinsip Desain Grafis Dalam membuat suatu desain yang mampu menarik perhatian orang yang melihat, tentunya harus mengikuti prinsip desain, yaitu:

1. Kesatuan (Unity)

Dalam bukunya yang berjudul Nirmana Dwimatra, Drs Arfial Arsyad Hakim (1984:37-119) menjelaskan bahwa dalam mendesain, pasti terjadi suatu proses dimana unsur-unsur yang mendukung desain tersebut mengalami penyatuan secara utuh, yang akhirnya menggambarkan hubungan individu terhadap objekobjek visual.

a. Kesatuan yang ditimbulkan oleh dominasi pada suatu bagian atau unsur, sedangkan pada

1. Intensitas warna: Warna yang lebih terang akan lebih menonjol dibandingkan dengan yang lebih gelap.
2. Cara penempatan: Mata penonton selalu tertarik pada pusat dari suatu pengamatan, sehingga yang di tengah akan selalu menarik perhatian utama.

b. Kesatuan yang ditimbulkan berdasarkan kesamaan dari bentuk, warna, ukuran, spot, garis, dan tekstur.

c. Kesatuan yang ditimbulkan dengan mengumpulkan bentuk-bentuk yang berbeda.

d. Kesatuan yang ditimbulkan oleh arah yang memusat atau memancar.

2. Keselarasan (Harmony)

Untuk mendapatkan keadaan yang harmoni perlu memperhatikan atau menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Ritme, repetisi, dan dominasi Ritme, repetisi, dan dominasi merupakan transisi, penghubung bagi tercapainya suatu kesatuan hubungan dari unsur-unsur sehingga terwujudnya harmoni dalam bidang gambar. Harmoni menyebabkan tercapainya kesatuan, sedangkan ritme, repetisi, dan dominasi merupakan faktor yang esensi untuk mencapai harmoni. Ritme dalam seni rupa adalah suatu susunan teratur yang ditimbulkan dari pengulangan sebuah atau beberapa unsur sehingga menimbulkan atau memberi kesan keterhubungan yang kontinyu dan kesan gerak. Repetisi

merupakan metode yang menarik perhatian penonton secara terus menerus terhadap unit-unit visual pada suatu pola, dan merupakan cara yang mudah untuk mengikat keseluruhan unsur-unsur desain kedalam suatu kesatuan. Dominasi, setiap bagian dari suatu bentuk karya hendaknya mendapat perhatian atau tingkat kekuatan yang layak. Kelayakan tingkat dominasi dari unsur-unsur pendukung suatu desain akan mencapai harmoni, dan akhirnya kesatuan hubungan.

2. Gradasi, kontras, dan discord Gradasi adalah suatu deret tangga dimana suatu kekontrasan telah dijembatani oleh suatu rangkaian dari suatu kesamaan, peralihan atau langkah yang selaras. Kontras merupakan hal yang esensial untuk mencapai kesatuan dalam desain, sebagai suatu variasi, rangsangan perhatian dan untuk membangkitkan kehangatan. Beberapa sifat kontras mengalahkan dan menekan harmoni, selain sebagai suatu tuntutan yang diperlukan pada desain. (Arsad, 1984) (Arsad, 1984) Discord adalah ekstrim kontras (sangat kontras), dimana kontras tersebut terdiri dari berbagai unsur, misal kontras dalam warna, shape, ukuran, dan arah, (Drs. Arfial Arsad Hakim, 1984)

3. Keseimbangan (Balance)

Dalam desain keseimbangan adalah suatu kondisi atau kesan berat, tekanan, tegangan, sehingga menghasilkan kesan stabil. Faktor yang mendukung keseimbangan yaitu posisi atau penempatan, proporsi, kualitas, dan arah dari unsur-unsur pendukungnya. Komposisi yang bagus, artinya yang indah dipandang mata merupakan keharusan

dalam mendesain. Tata letak sangatlah penting karena itu akan membuat orang yang melihatnya terkagum- kagum. Jadi tata letak yang benar menentukan bagaimana nilai dari karya desain tersebut. Komposisi adalah suatu realisasi dari sudut bentuk aktivitas pencipta dalam mewujudkan idenya, merupakan suatu bentuk pernyataan yang dapat ditanggapi oleh lawanya, (Drs. Arfial Arsad Hakim, 1984)